

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TIPE GROUP INVESTIGATION*  
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR  
SISWA MTsN DENANYAR JOMBANG**

**ARTIKEL ILMIAH**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
dalam memperoleh gelar Strata Satu  
Program Studi Pendidikan Matematika



Oleh :  
**IKARISTA LAILATUL SAFITRI**  
**NIM. 1151006**

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA  
JOMBANG  
2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
STKIP PGRI JOMBANG**

---

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eny Suryowati, S.Pd, M.Pd  
Jabatan : Pembimbing Skripsi

Menyetujui artikel di bawah ini :

Nama penulis : IKARISTA LAILATUL SAFITRI  
NIM : 1151006  
Judul : **PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TIPE GROUP INVESTIGATION* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MTsN DENANYAR JOMBANG**

Untuk diusulkan agar dapat diterbitkan di jurnal ilmiah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Demikian persetujuan ini saya berikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 26 Januari 2018  
Dosen Pembimbing,



**Eny Suryowati, S.Pd, M.Pd**  
NIK. 0104770169

**PERNYATAAN KEASLIAN ARTIKEL ILMIAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
STKIP PGRI JOMBANG**

---

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : IKARISTA LAILATUL SAFITRI  
NIM : 1151006  
Program Studi : Pendidikan Matematika  
Judul : **PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TIPE  
GROUP INVESTIGATION* UNTUK MENINGKATKAN  
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MTsN  
DENANYAR JOMBANG**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel ilmiah yang saya tulis ini benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan artikel ilmiah ini hasil jiplakan, maka saya akan bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Jombang, 26 Januari 2018  
Yang Membuat Pernyataan



**Ikarista Lailatul Safitri**  
NIM. 1151006

# **PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TIPE GROUP INVESTIGATION* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MTsN DENANYAR JOMBANG**

Ikarista Lailatul Safitri  
e-mail: [ikarista.lailatul.2015@gmail.com](mailto:ikarista.lailatul.2015@gmail.com)  
Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

## **Abstrak**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran matematika MTsN Denanyar Jombang diperoleh permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran yang ada di MTsN Denanyar adalah hasil belajar matematika yang tergolong masih rendah, hal ini dilihat dari nilai ulangan harian. Kurangnya antusias dalam pembelajaran matematika. Banyak siswa yang kurang latihan-latihan soal, tidak memperhatikan saat pembelajaran berlangsung dan siswa lebih ditekankan dengan soal. Peneliti mendapatkan data bahwa proses pembelajaran matematika masih berpusat pada guru. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-F MTsN Denanyar melalui pembelajaran kooperatif tipe *group investigation (GI)*. Hasil penelitian selama dua siklus diperoleh hasil penelitian bahwa prosentase aktivitas guru pada siklus I sebesar 76,17% dengan kategori baik dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 88,17% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa dalam mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *group investigation* mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa pada siklus I mencapai 50% sedangkan pada siklus II terlihat bahwa presentase aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan baik mencapai 84,67%. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *group investigation* mengalami peningkatan. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 67,07 dengan ketuntasan klasikal 58% dan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 79,76 dengan ketuntasan klasikal 86%.

**Kata Kunci :** Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*, Aktivitas guru, Aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

## **Abstrack**

Based on the results of observations and interviews of researchers with teachers mathematics subjects MTsN Denanyar Jombang obtained problems that arise in the learning process in MTsN Denanyar is the result of learning mathematics classified as still low, this is seen from the value of daily test. Lack of enthusiasm in mathematics learning. Many students who lack the practice questions, do not pay attention to the time the lesson takes place and the students are more emphasized with the problem. Researchers get data that the process of learning mathematics is still centered on the teacher. This study aims to increase teacher activity, student activity, and improve student learning outcomes of VII-F class MTsN Denanyar through cooperative type *group investigation (GI)* learning. The result of research for two cycles obtained the result of research that the percentage of teacher activity in the first cycle of 76.17% with good category and increased in cycle II of 88.17% with very good category. Activity of

students in teaching by applying group investigation study model has increased, this can be seen from student activity in cycle I reach 50% while in cycle II seen that the percentage of student activity has increased well reach 84,67%. Student learning outcomes in learning by applying group investigation learning model has increased. The average of student learning outcomes in cycle I is 67.07 with 58% classical completeness and average of student learning outcomes in cycle II is 79,76 with 86% classical completeness.

**Keywords:** Cooperative Learning Type *Group Investigation*, Teacher Activity, Student Activity and Student Learning Outcomes.

## **Pendahuluan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran matematika MTsN Denanyar Jombang diperoleh permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran yang ada di MTsN Denanyar adalah hasil belajar matematika yang tergolong masih rendah, hal ini dilihat dari nilai ulangan harian. Kurangnya antusias dalam pembelajaran matematika. Banyak siswa yang kurang latihan-latihan soal, tidak memperhatikan saat pembelajaran berlangsung dan siswa lebih ditekankan dengan soal. Materi yang sulit dan cara penyampaian pelajaran yang mungkin di rasa sulit di terima oleh siswa. Peneliti mendapatkan data bahwa proses pembelajaran matematika masih berpusat pada guru. Siswa kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan dari dalam diri siswa muncul rasa takut salah dan tidak berani. Padahal guru pun sudah berusaha untuk mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar matematika siswa secara umum masih rendah. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk pelajaran matematika adalah 75. Dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan, hanya 31 siswa atau 85% siswa yang tidak tuntas dan siswa yang tuntas 7 siswa atau 10% dari 38 siswa di kelas VII-F MTsN DENANYAR JOMBANG.

Group Investigation seringkali disebut sebagai metode pembelajaran kooperatif yang kompleks. Hal ini disebabkan oleh metode ini memadukan beberapa landasan pemikiran, yaitu berdasarkan pandangan konstruktivistik, *democratic teaching*, dan kelompok belajar kooperatif. Menurut Johnson (dalam Etin, 2005:4) mendefinisikan bahwa “belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja untuk memaksimalkan belajara mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut.” Menurut slavin (dalam Maesaroh, 2005:12) menyatakan bahwa *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana belajar pembelajaran dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara

kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 (empat) sampai 6 (enam) orang, struktur kelompok yang bersifat heterogen. Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menempatkan siswa dalam suatu kelompok kecil yang heterogen dimana dalam kelompok tersebut siswa akan saling membantu dan bekerjasama dalam usaha pencapaian hasil belajar yang maksimal. Pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* diyakini mampu mengatasi permasalahan yang dikarenakan model ini dapat menumbuhkan cara berpikir kritis dan memungkinkan siswa belajar secara aktif, dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri dan menitikberatkan pada kerjasama siswa dalam menginvestigasi suatu permasalahan yang hendak dicari jalan keluarnya. pengertian pembelajaran tipe *group investigation* adalah Suatu model pembelajaran yang dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar dimana siswa yang berperan aktif dan gurunya membimbing siswa dan mengarahkan pada suatu diskusi. Selain itu juga memadukan prinsip belajar demokratis dimana siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik dari tahap awal sampai akhir pembelajaran termasuk didalamnya siswa mempunyai kebebasan untuk memilih materi yang akan dipelajari sesuai dengan topik yang dibahas. peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* di kelas VII-F MTsN Denanyar?
2. Bagaimana peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* di kelas VII-F MTsN Denanyar?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* di kelas VII-F MTsN Denanyar?

Tujuan Penelitian berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan : 1. Peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* di kelas VII-F MTsN Denanyar, 2. Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* di kelas VII-F MTsN Denanyar, 3. Peningkatan hasil belajar siswa kelas VII-F MTsN Denanyar melalui pembelajaran kooperatif tipe *group investigation (GI)*.

### **Metode**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi dan metode tes. Metode Observasi/pengamatan Pengamatan aktivitas siswa digunakan untuk mengamati keterlibatan siswa secara aktif selama pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Peneliti mengamati setiap aspek yang dinilai sesuai

pada lembar pengamatan aktivitas siswa sehingga dapat diketahui apakah proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika. Sedangkan pengamatan aktivitas guru mengelola pembelajaran digunakan untuk mengetahui apakah langkah-langkah yang dilakukan sudah sesuai dengan langkah-langkah pada RPP, dan untuk mengetahui apa saja kekurangan pada saat pembelajaran. Metode Tes digunakan untuk mengetahui apakah materi pelajaran dapat dikuasai dengan baik oleh siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa setelah melakukan pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Tes dilakukan pada setiap akhir siklus berbentuk dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setiap siklus, hasil tes ini berbentuk nilai yang merupakan hasil belajar siswa yang digunakan untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-F MTsN Denanyar Jombang tahun 2017/2018 yang berjumlah 38 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 dengan pembelajaran kooperatif tipe *group investigation (GI)*.

Instrumen penelitian ini adalah observasi dan tes. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variable yang diteliti secara tepat. Instrumen penelitian yang berupa lembar observasi dan tes hasil belajar sebelum digunakan harus diuji terlebih dahulu validitasnya. Uji validitas lembar observasi dan tes hasil belajar dilakukan oleh validator ahli yaitu dosen matematika. Setelah melaksanakan penelitian dan memperoleh data penelitian maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data.

## **HASIL**

Setelah melaksanakan penelitian dan memperoleh data penelitian maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Adapun analisis data tersebut sebagai berikut :

Analisis aktivitas guru siklus I : Guru membagi kelompok secara heterogen rata-rata tiap aspek (100%), Guru menjelaskan tugas kelompok yang harus dikerjakan rata-rata setiap aspek (83%), Guru memberi materi tugas rata-rata tiap aspek (83%), Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok rata-rata tiap aspek (83%), Guru membimbing siswa dalam diskusi kelas rata-rata tiap aspek (66%), Guru membenarkan jika terdapat kesalahan dan membimbing siswa untuk menyimpulkan materi rata-rata tiap aspek (66%), Guru memberi soal latihan (dikumpulkan) rata-rata tiap aspek (66%).  
analisis aktivitas guru siklus II : Guru membagi kelompok secara heterogen rata-rata

tiap aspek (100%),Guru menjelaskan tugas kelompok yang harus dikerjakan rata-rata setiap aspek (83%),Guru memberi materi tugas rata-rata tiap aspek (100%),Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok rata-rata tiap aspek (100%),Guru membimbing siswa dalam diskusi kelas rata-rata tiap aspek (83%),Guru membenarkan jika terdapat kesalahan dan membimbing siswa untuk menyimpulkan materi rata-rata tiap aspek (83%),Guru memberi soal latihan (dikumpulkan) rata-rata tiap aspek (83%). Analisis aktivitas siswa siklus I : Siswa berkelompok sesuai yang ditentukan guru rata-rata tiap aspek (83%),Bertanya dan mendengarkan penjelasan guru rata-rata tiap aspek (83%), Siswa memilih materi tugas rata-rata tiap aspek (85%), Siswa berdiskusi dengan kelompoknya rata-rata tiap aspek (86%),Siswa menyampaikan hasil diskusi dan memberikan tanggapan rata-rata tiap aspek (83%),Siswa menyimpulkan materi rata-rata tiap aspek (85%), Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru rata-rata tiap aspek (84%). Analisis hasil belajar siswa adalah untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dilakukan dengan menggunakan tes setelah tindakan. Hasil belajar siswa siklus I rata-rata mencapai 67,07 (58%). Hasil belajar siswa siklus II rata-rata mencapai 79,76 (86%).

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II diperoleh data sebagai berikut :

### **1. Aktivitas Guru**

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan tabel siklus I di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan baik dengan rata-rata nilai yang diperoleh 2,285 (76,17%) dan dapat dikatakan pada kriteria baik. Aktivitas guru sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya, walaupun ada beberapa aspek yang belum terlaksana dengan baik. Dari hasil analisis kinerja guru yang belum maksimal tersebut a 76,17% iki dalam siklus selanjutnya. Dari presentasi tabel siklus II di atas dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar sudah baik dengan rata-rata nilai yang diperoleh 2,645 (88,17%)dengan kategori sangat baik, walaupun aspek-aspek tertentu masih ada yang tidak optimal. Misalnya mendengarkan penjelasan guru, memilih materi tugas, menyampaikan hasil diskusi dan memberi tanggapan, serta menyimpulkan materi. Aktivitas guru

pada siklus II dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

## **2. Aktivitas Siswa**

Dari presentasi tabel siklus I tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar belum maksimal dengan rata-rata 1,5 (50%) dan kriteria kurang sekali sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya, walaupun ada beberapa aspek yang belum terlaksana dengan baik, misalnya siswa tidak bertanya tetapi mendengarkan penjelasan dari guru, siswa memilih tugas tetapi tidak dikerjakan, siswa melakukan diskusi tetapi masih bergurau dengan temannya dan siswa dapat menyimpulkan materi tetapi kurang benar dan masih ada yang salah. Dari data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan proses belajar mengajar belum maksimal tersebut akan diperbaiki dalam siklus selanjutnya.

Dari presentasi tabel siklus II di atas dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar sudah baik dengan nilai rata-rata 2,54 (84,67%) termasuk pada kategori baik karena siswa lebih aktif dari pada pertemuan pertama (siklus I). Selain itu seluruh aspek dalam proses pembelajaran sudah berjalan dengan kondusif dan sudah maksimal. Hal ini karena pembelajaran dengan tipe *group investigation* sudah dipahami siswa sehingga mudah melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan siswa mampu melakukan tugas yang ada. Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

## **3. Hasil Belajar Siswa**

Dari hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa siklus I adalah 67,07 dari 38 siswa terdapat 16 tidak tuntas karena nilai yang didapat belum mencapai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Dan diperoleh presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 58% sehingga secara klasikal belum dapat dikatakan tuntas karena belum mencapai ketuntasan paling sedikit 76%. Rata-rata hasil belajar siswa siklus II adalah 79,76 dari 38 siswa terdapat 2 tidak tuntas karena nilai yang didapat belum mencapai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Diperoleh presentase ketuntasan belajar

siswa secara klasikal sebesar 86% sehingga secara klasikal belum dapat dikatakan tuntas karena belum mencapai ketuntasan paling sedikit 76%.

## **PENUTUP**

1. Aktivitas guru dalam mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *group investigation* mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada tabel aktivitas guru. Seluruh kegiatan dalam proses pembelajaran sudah dapat dilaksanakan dengan baik, dilihat dari lembar pengelolaan pembelajaran siklus II. Prosentase aktivitas guru pada siklus I sebesar 76,17% dengan kategori baik dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 88,17% dengan kategori sangat baik.
2. Aktivitas siswa dalam mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *group investigation* mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa pada siklus I mencapai 50% dengan kriteria kurang sekali sedangkan pada siklus II terlihat bahwa presentase aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan kriteria baik mencapai 84,67%.
3. Hasil belajar siswa dalam mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *group investigation* mengalami peningkatan. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 67,07 dengan ketuntasan klasikal 58% dan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 79,76 dengan ketuntasan klasikal 86%.

## **SARAN**

1. Model pembelajaran *group investigation* perlu diterapkan oleh guru matematika kelas VII-F MTs Negeri Denanyar Jombang pada khususnya dan guru lain disekolah lain pada umumnya, karena model pembelajaran ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Dalam proses kegiatan pembelajaran guru dituntut untuk lebih kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Misalnya dengan menerapkan model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi ajar sehingga siswa tidak akan merasa bosan lagi ketika pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arifin, Zainal. 2010. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung : RemajaRosdakarya.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Djamarah, Syaiful B dan Aswan Z. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Etin, Solihatin. 2005. *Cooperative Learning. Analisis Pembelajaran IPS*. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2013. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Iskandar. 2011. *Penelitian Tindak Kelas*. Jakarta : Gaung Persada Press
- Maesaroh, Siti. 2005. *Efektivitas Penerapan Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa (Slide)*. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (Cet. XV)*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Suherman, Erman. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Bandung : JICA UPI